

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV SD MUHAMMADIYAH IDI
TELLO BARU MAKASSAR**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

SRI APRILIANI

105401116221

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

السازق للجنة

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sri Apriliani NIM 105401116221**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 492 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 13 Shafar 1447 H/07 Agustus pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis 07 Agustus 2025.

13 Shafar 1447 H

Makassar,

7 Agustus 2025 M

- Pengawas Umum
- Ketua
- Sekretaris
- Dosen Pengaji

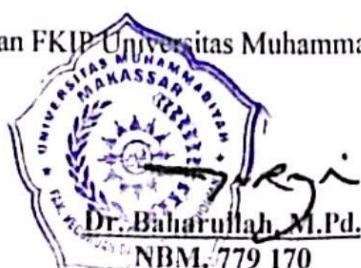
Panitia Ujian:
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Dr. H. Baharullah, M.Pd.
Dr. Andi Husniati, M.Pd.
1. Dr. Muhamir, M.Pd.
2. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
3. Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
4. Rismawati, S. Pd., M.Pd.



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الله اراك من التحريم

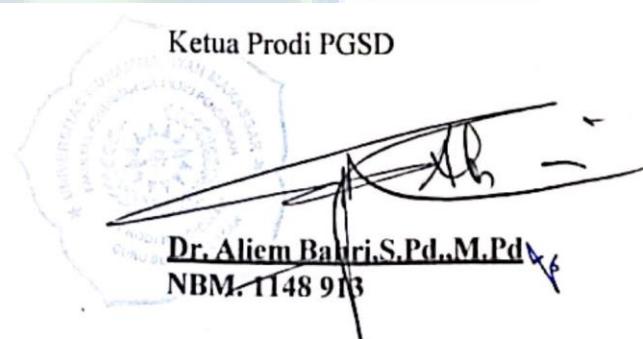
Persetujuan Pembimbing

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sri Apriliani
NIM : 105401116221
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujangkan.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Apriliani
Nim : 105401116221
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

Sri Apriliani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Apriliani
Nim : 105401116221
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan peniplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Juni 2025

Yang Membuat Perjanjian

Sri Apriliani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Usaha yang dibarengi do'a adalah kekuatan yang nyata.

Surah Marayam ayat 30-35, mampu mengubah kemustahilan menjadi

nyata. مَنْ جَدَ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”

Persembahan:

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku serta abang dan kakak ku. Atas dukungan dan perjuangannya untukku, terimakasih atas do'a dan kasiah sayang karena kalian telah mendukung dan membersamai penulis.



ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV SD MUHAMMADIYAH IDI TELLO BARU MAKASSAR

Sri Apriliani, 2025. Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar. Skripsi. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I: Muhajir dan Pembimbing II: Jumiat Nur

Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), di sekolah. Profil Pelajar Pancasila karakter utama, yaitu menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik. Bagaimana Analisis implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas IV SD Muhammadiya Idi Tello baru Makassar? Tujuannya untuk mengetahui Analisis implementasi profil pelajar pancasila dalam Pembelajaran PPKn di kelas IV SD Muhammadiya Idi Tello baru Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan kesiapan guru dan ketersediaan sumber belajar yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru serta media pembelajaran yang relevan untuk mengoptimalkan analisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn.

Kata kunci: Profil pelajar Pancasila, Pembelajaran PPKn.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun Skripsi ini dengan judul "*Analisis Implementasi Iprofil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn*". Skripsi ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya analisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter anak yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila, seperti religiusitas, gotong royong, mandiri, dan cinta tanah air. Analisis Implementasi dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar tersebut sangat penting guna menanamkan rasa cinta terhadap bangsa, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memperkuat karakter kebangsaan sejak dini.

Segala usaha telah penulis lakukan untuk membuat tulisan ini dalam bentuk skripsi untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak dan ibu pembimbing; bapak Dr. Muhajir., M.P.d dan ibu Dra Jumiati Nur M., P.d yang sudah sabar, dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dari tahap penyusunan proposal sampai skripsi.

Kepada bapak Dr.Ir H. Abd. Rakim Nanda ST., MT., IPU, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepada Bapak Dr. Erwin akib, M.Pd., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Kepada bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku ketua prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi PGSD, yang telah membekali ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

Kepada Kepala sekolah, guru kelas IV, guru-guru,dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tllo Baru Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Kepada keluarga sahabat dan Kawan-kawan yang telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, saran, dan kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berharga. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia Pendidikan, bagi para pendidik, orang tua, dan pihak terkait dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter di Indonesia.

Makassar, Juli 2025

Sri Apriliani

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii

SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Analaisis implementasi Kurikulum Merdeka	8
2. Profil Pelajar Pancasila	12
3. Pendidikan karakter	18
4. Pembelajaran PPKn.....	21
B. Hasil Penelitian yang Relean	35
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	45

D. Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP	104
DAFTAR TABEL	
Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	36
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	43
Gambar 4.1 Struktur Sekolah Dasar Muhammadiyah IDI Tello Baru	51
DAFTAR LAMPIRAN	
Instrumen Penelitian Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Dan Gotong Royong.	76
Hasil wawancara; di mensi Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.	79
Hasil wawancara; di mensi Gotong Royong	82
Dokumentasi di Sekolah SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar.	86
Persuratan	89
Turniting	93



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Adalah proses perubahan Tingkah laku, penanaman ilmu pengetahuan dan sebuah pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era global saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi.

Adanya beberapa kasus yang merusak Moral kebangsaan dan munculnya prilaku negatif dilingkungan sekolah, misalnya Kurangnya kesopanan, terjadinya perundungan, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, ada beberapa kasus juga melibatkan kekerasan baik fisik maupun verbal serta pelanggaran disiplin seperti membolos/telat datang ke sekolah ini menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah. Pembentukan karakter sejak dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa.

Solusi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter yakni Pembelajaran yang Efektif, seperti Pendidikan karakter perlu diajarkan

melalui pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa, model pembiasaan seperti membiasakan siswa dengan nilai-nilai karakter positif melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti piket kelas, upacara bendera, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian melalui keteladanan guru dan staf sekolah harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter serta perlu adanya evaluasi dan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Demi mensukseskan kegiatan tersebut perlu adanya kerja sama dengan orang tua, mereka perlu dilibatkan dalam proses pendidikan karakter agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah selain itu pemanfaatan teknologi yang positif dapat membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif dan menghindari dampak negatifnya didampingi orang tua. (Amika wardana dkk)

Pada dasarnya anak mempunyai kodrat ingin merdeka, untuk itu pendidikan berfungsi untuk membimbing dan menuntun peserta didik sehingga terbentuk sikap yang terpuji. Peserta didik menghabiskan banyak waktu di sekolah, mereka menyerap banyak hal yang dapat mempengaruhi karakternya, untuk itulah dengan adanya kurikulum merdeka dan telah diterapkannya Profil Pelajar Pancasila agar terbentuk karakter yang unggul. Sekolah mempunyai peran guna mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan baik secara akademik maupun moral. Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan pada budaya sekolah, pada pembelajaran PPKn sebagai pondasi pembentukan karakter salah satunya dapat di integrasikan dalam proses kegiatan belajar di kelas salah satunya dalam pembelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif siswa seperti kedisiplinan, kesopana dan masih banyak lagi. sehingga pada tingkat karakter siswa mampu mencerminkan perilaku seorang pelajar yang baik.

Pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada intelektual peserta didik, akan tetapi juga karakternya. Pembelajaran PPKn dapat mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila karena didalamnya memuat 6 elemen yaitu (1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhhlak mulia, (2) berkebinekaan global (3) Gotong royong (4) Mandiri, (5) bernalar kritis (6) kreatif. (Riyadi dkk 2024)

Guru dapat memilih nilai karakter untuk disisipkan pada pembelajarannya, dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat mendalami nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat diterapkan pada pembelajaran PPKn beriman, etakwa kepada tuhan yang maha esa dan gotong royong. Dari dua elemen tersebut aktivitas yang dilaksanakan secara sadar bersama sama dan bersifat bertakwa. Peningkatan dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhhlak mulia, gotong royong pada peserta didik sangat diperlukan salah satunya pada pembelajaran yang dapat diajarkan sejak sekolah dasar.

Objek sasaran dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar, khususnya siswa dan guru kelas empat. Alasan dipilihnya kelas empat dikarenakan telah dilaksanakannya kurikulum merdeka pada kelas tersebut. Kurikulum merdeka sendiri bertujuan untuk menerapkan karakter yang sesuai dengan Pancasila. Selain itu, pada sekolah ini terutama

pada kelas empat peneliti menemukan keseimbangan agama yang kita tau bersama bahwa sekolah tersebut adalah sekolah islam Muhammadiyah. Diskolah ini juga terdapat siswa beragama nonmuslim yang menjadikan sebuah tantangan terhadap guru disekolah dalam meyatukan solidaritas siswa dalam kehidupan di sekolah. Contoh permasalahan yang terjadi yaitu saling mengejek agama masing masing, dan tidak mau berkelompok dengan teman lain (beda agama) karena beberapa hal seperti perbedaan Ras atau memiliki masalah secara pribadi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah di lakukan menunjukkan bahwa ada beberapa siswa kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar dalam proses pembelajaran PPKn siswa masih kurang memahami mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila baik bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, gotong -royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Banyak faktor yang mempengaruhui hal tersebut, di antaranya yaitu, seperti kurangnya variasi dalam metode pengajaran, atau ketidak cocokan antara materi yang diajarkan dengan minat atau gaya belajar siswa dan ada beberapa siswa yang ketika proses belajar mengajar di kelas mereka membuli atau mengganggu temannya belajar. Oleh karena itu, perlunya sebuah perubahan yang di lakukan di dalam kelas utamanya dalam pembelajaran PPKn agar siswa dapat menerapkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya perubahan yang dapat di terapkan yaitu dengan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar, tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan dalam Pembelajaran PPKn di SD bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka menjadi individu yang berkarakter baik, bertanggung jawab, berempati, dan memahami pentingnya keberagaman serta persatuan. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Analisis implementasi profil pelajar pancasila pada elemen 1 Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhhlak Mulia dilaksanakan dalam pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, serta menghormati dan menghargai guru dan teman sejawat. Elemen lain seperti madniri, berkebinekaan global, gotong royong, kreatif dan kritis, dilaksanakan dalam pembelajaran namun, belum secara maskimal. Hal tersebut karena adanya hambatan seperti minimnya waktu, keterbatasan keterampilan teknologi, dan lingkungan yang kurang mendukung pendidik, (Susanti et al., 2024) Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPkn di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Analisis Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello baru Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Analisis Implementasi profil pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn di kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello baru Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi peneliti yang bisa bermanfaat, manfaat teoritis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila pada tingkat sekolah dasar.

- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait Analisis Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang profil pelajar Pancasila dan di harapkan warga sekolah dapat mengetahui

tentang bagaimana Analaisis implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn. Manfaat praktis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, Membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, Memberikan panduan dan strategi untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn secara efektif.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan sekolah, meningkatkan mutu pendidikan karakter berbasis Pancasila sebagai bagian dari identitas sekolah Muhammadiyah.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi untuk dijadikan pembanding di masa yang akan datang.
- e. Memberikan masukan untuk menyempurnakan kebijakan terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum sebagai bidang kajian sangat sukar untuk di pahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan. Oleh karena itu untuk memahaminya harus di analisis dalam konteks yang luas, demikian halnya dengan kurikulum Merdeka.Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang di hadapi oleh dunia Pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki *era new normal* pascapandemi. Perubahan apa pun akan menghasilkan sesuatu yang baru, baik hal itu betul-betulbaru maupun modifikasi dan pengembangan dariyang lama, demikian halnya dalam perubahan kurikulum,oleh karena itu, dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum Merdeka ini, perlu di pahami paradigma baru yang dimiliki dan di kembangkan. Berikut beberapa paradigma baru yang perlu di pahami dalam kurikulum Merdeka.

Kurikulum juga melibatkan penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan aspek-aspek seperti kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran yang mempertimbangkan perkembangan karakteristik peserta didik (Suratno et al., 2022). Rancangan kurikulum ini mencakup aturanaturan terkait perencanaan pembelajaran, termasuk tujuan, isi, materi

pembelajaran, dan cara implementasinya, sehingga tujuan kurikulum tersebut dapat tercapai dengan baik. Kurikulum merdeka merupakan respons terhadap tantangan dalam bidang pendidikan yang muncul akibat krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merumuskan kebijakan kebijakan baru yang memberikan kebebasan kepada lembaga dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Konseptualnya, kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022).

Kebijakan merdeka belajar bertujuan mengembalikan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui fleksibilitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan (Kemendikbudristek, 2020). Namun, kendalanya adalah penerapan kurikulum merdeka belum merata di seluruh wilayah sekolah di Indonesia. Hanya beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan kelas 4. Padahal, hanya ada dua kriteria yang cukup mudah untuk penerapan kurikulum merdeka, yaitu kesiapan kepala sekolah dalam mempelajari materi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan pengisian formulir pendaftaran serta survei singkat yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Studi sebelumnya menemukan bahwa kurikulum merdeka menarik perhatian dan menghasilkan gagasan-gagasan baru yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam pelaksanaan pembelajarannya (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Kurikulum ini ditetapkan sebagai

opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang merdeka, atau yang dikenal sebagai merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut kurikulum merdeka dengan fokus pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran di tingkat sekolah dasar atau madrasah.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu dari sekian banyak proses pengembangan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia. Perubahan kurikulum telah ditetapkan di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Meskipun demikian, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari karena bentuk pendidikan Indonesia yang sebenarnya belum ditemukan, serta pengaruh sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi kurikulum harus dilakukan secara dinamis agar dapat mengikuti perubahan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum yang terbaru dan tengah diberbincangkan di kalangan pendidikan yang saat ini di beberapa sekolah sudah mulai

diterapkan sebagai sekolah penggerak yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus diimplementasikan di dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa.

Dalam kehidupan manusia, sangat penting untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Agar bisa bersosialisasi dengan baik, diperlukan bekal yang tepat. Bekal tersebut berupa penerapan dan pengamalan yang tercermin dalam tindakan, ucapan, sikap, dan karakter. Proses penerapan ini dapat disebut sebagai implementasi.

Secara umum Analisis implementasi dalam KKBI berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.

Pelaksanaan aktivitas yang telah direncanakan dengan baik merupakan bentuk tindakan nyata dalam mewujudkan implementasi. Oleh karena itu, penerapan Implementasi perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang matang sejak awal, agar dapat bertahan dalam jangka waktu panjang. Implementasi baru dapat dilakukan setelah adanya perencanaan dan persiapan yang memadai, bukan hanya sekadar tindakan belaka. Dengan demikian, penerapan Implementasi harus dilakukan secara sistematis dan mengikuti mekanisme yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan sebuah konsep yang jelas.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha guna mempertinggi kualitas pendidikan indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter. “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Sufyadi, et al., 2021).

Nadiem Anwar Makarim dalam (Kemendikbud Ristek, 2021) mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai

pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Jamaludin (2022:699) “Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler”

Sebagai hasil dari pengembangan profil pembelajaran pancasila menumbuhkan orang-orang yang bermoral, memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan mereka mampu mempengaruhi tingkat toleransi siswa pada umumnya. Aditomo, (2021:90). Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Siswa di Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, siswa memiliki tanda pengenal diri sebagai representasi budaya luhur bangsa. Rusnaini, dkk, (2021: 240). Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rusnaini, dkk, 2021: 240). Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang

bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapakan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Dalam perkembangannya sistem pendidikan diharuskan untuk melakukan perubahan-perubahan yang terbaru dengan terencana dan terarah serta berkelanjutan sehingga diharapkan adanya pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan sehingga pendidikan mampu menyiapkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan perubahan yang terjadi baik di skala nasional maupun global (Faiz and Faridah, 2022).

Profil pelajar Pancasila didesain untuk menjawab pertanyaan besar tentang kompetensi apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Penguatan pada profil pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi individu dalam keseharian yang tamankan kepada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dari ketiganya disatukan menjadi budaya sekolah budaya sekolah merupakan iklim atau suasana sekolah dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta bagaimana norma-norma diterapkan di sekolah. Pembelajaran intrakurikuler merupakan muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat.

a. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Ada 6 profil pelajar Pancasila merupakan indikator yang dijadikan standar seorang pelajar disebut sebagai pelajar Pancasila. Berikut 6 indikator Profil Pelajar Pancasila (Asarina Jehan Julian 2021).

- 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia.

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan selain itu, akhlak yang luhur merupakan simbol seorang didik yang menjunjung tinggi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia menganut ajaran dan prinsip agama dalam kehidupan sehari-harinya karena dia menyadarinya. Para pelajar Pancasila memahami nilai moralitas, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas dan memiliki pendapat yang kuat tentang agama, kemanusiaan, dan alam semesta.

Ada lima unsur utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

- 2) Berkebhinekaan Global

Para pelajar harus mempertahankan rasa identitas, budaya lokal, dan budaya nasional untuk menumbuhkan lingkungan yang penuh rasa hormat. Ketika hubungan dengan orang-orang dari budaya lain berkembang, mereka tetap terbuka dan tidak menutup peluang bagi mereka untuk menciptakan budaya mandiri yang sesuai dengan budaya mandiri nasional. Keragaman global memerlukan rasa hormat dan toleransi terhadap keragaman.

3) Bergotong-royong

Peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Pancasila tahu bagaimana bekerjasama. Bagaimana kolaborasi dan persahabatan berhasil. Karena tidak ada pekerjaan dan kegiatan yang tidak membutuhkan kerjasama tim di era industri 4.0. Di era Industri 4.0 saat ini, kolaborasi menjadi hal yang sangat penting. Kolaborasi, minat, dan berbagi membuat gotong royong berhasil.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pembelajar mandiri yang mengendalikan proses pembelajaran dan hasil mereka. Elemen kunci kemandirian adalah kesadaran diri akan diri sendiri dan keadaan yang dialami seseorang, serta manajemen diri.

5) Bernalar Kritis

Pemikir kritis mampu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membuat koneksi antara tipe data yang berbeda, menganalisis dan mengevaluasi data, dan menarik kesimpulan darinya. Proses berpikir kritis meliputi pengumpulan dan pemrosesan informasi dan ide, evaluasi dan analisis argumen, refleksi pada pemikiran dan proses mental, serta penerapan penilaian.

6) Kreatif

Objek yang inovatif, signifikan, berguna, dan efektif dapat dibuat dan dimodifikasi oleh siswa yang inventif. Siswa di Pancasila memiliki keterampilan memecahkan masalah dan kemandirian untuk menciptakan sesuatu sendiri sehingga mereka dapat mempelajari teknik orisinal yang baru setiap hari. Komponen penting dari kreativitas meliputi produksi karya dan perilaku orisinal serta pembangkitan ide-ide baru. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian (Walsiyam, 2021, p. 967). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen karakter penyusunnya, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Juliani & Bastian, 2021).

3. Pendidikan karakter

Dalam tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena itu, bentuk pendidikan lebih berupa mewariskan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan hidup manusia dari generasi ke generasi. Pendidikan nasional bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kemdikbud, 2019). Etika dan pendidikan adalah dua konsep yang memiliki makna berbeda, tetapi keduanya saling terkait dalam praktiknya. Agar dapat memahami kedua hal ini secara tepat, penting untuk memiliki pemahaman yang benar tentang etika pendidikan, yang menjadi dasar utama dalam memahaminya secara mendalam.

Etika dan pendidikan dua pokok yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, seorang yang memiliki pendidikan dan dikatakan berpendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan etika (perbuatan dan perkataan) yang baik, sopan dan santun. Hal ini menjadi landasan etika, karena menurut Umar Tirtarahastra bahwa, “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik.”

Dalam usaha mendidik siswa yang berkarakter, terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru. Delapan belas pesan karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Penelitian tentang pendidikan karakter dan penilaian perkembangan di sekolah dasar memang telah banyak dilakukan, tetapi kebanyakan dari penelitian ini berpusat pada kurikulum konvensional dan tidak menyertakan inovasi terkini seperti yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Contoh penelitian yang lebih terfokus pada kurikulum konvensional bisa dilihat pada karya Wardani (2019), Sujatmiko et al. (2019), dan Rosmana et al. (2022). Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang berkaitan dengan bagaimana Kurikulum Merdeka, yang merupakan pendekatan lebih modern dan inovatif, mengintegrasikan penilaian perkembangan dan pendidikan karakter, serta bagaimana kurikulum ini mengatasi tantangan yang muncul dalam aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan penelitian lebih lanjut yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka menghadapi dan mengintegrasikan tantangan-tantangan dalam penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter. Studi semacam ini akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan terkini mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan masa kini. Hal ini penting karena dapat memberikan wawasan kepada para praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti untuk memahami dan mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum yang inovatif, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar secara keseluruhan.

Studi ini mewakili sebuah langkah inovatif dalam penelitian pendidikan dengan memfokuskan analisis pada Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks integrasi pendidikan karakter dan penilaian perkembangan siswa. Dengan memusatkan perhatian pada Kurikulum Merdeka, penelitian ini

memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kurikulum baru ini merespon dan mengatasi tantangan dalam membangun karakter siswa serta mengukur perkembangan mereka secara efektif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih luas tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, membuka jalan bagi praktik pendidikan yang lebih fleksibel dan komprehensif. Dengan mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka mengimplementasikan penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter, penelitian ini membuka wawasan baru tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting untuk pengembangan pendidikan sekolah dasar dan menyediakan pedoman praktis bagi sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan penilaian perkembangan siswa (Ni Kadek Arimi, 2021).

4. Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki arti bahwa kata Kewarganegaran bermula dalam bahasa latin yaitu disebut *Civicus* dan berikutnya, unsur bahasa *Civicus* diartikan dalam bahasa inggris sehingga menjadi kata *Civic* dan memiliki arti yaitu tentang kewarganegaraan atau warga negara, Ilmu kewarganegaraan diambil dari kata *Civic* bersumber pada kata *Civic* yang memiliki artian sebagai ilmu kewarganegaraan, dan ditambah dengan *Civic Education* dapat diartikan Pendidikan kewarganegaraan, mata

pelajaran kewarganegaraan yang sudah dikenal di Indonesia pada zaman kolonial Belanda dengan sebutan Burgerkunde.

PPKn sebagai mata pelajaran dasar di sekolah yang didesain sebaik mungkin menyiapkan warga negara muda untuk aktif di masyarakatnya ketika sudah dewasa. Dengan demikian PPKn merupakan pelajaran yang membekali generasi muda dengan kecakapan yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Cholisin (2015:3). Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dan penting dalam membenamtk sifat dan sikap peserta didik dalam berperilaku keseharian, sehingga di harapkan setiap induvidu mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhhlak baik. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menuntut peserta didik menunjukkan sikap yang baik, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Dwiyatmi, (2019: 95) “Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai bekal bagi warga negara untuk mengatur hubungan antara warga negara tersebut dengan negara atau sesama warga negara lainnya. Hubungan warga negara dengan negara misalnya hubungan dalam bidang hukum. Warga negara berhak mendapat hak dan perlindungan darinegara Indonesia selama masih menjadi warga negara Indonesia”. Menurut Ubaedillah (2018: 95) makna PPKn selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pendidikan

kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah mata pelajaran dengan tertuju pada proses pembentukan diri yang mempunyai macam macam mulai dari segi agama, sosial, bahasa, suku, ras, budaya demi menjadi warga negara Indonesia yang terampil dan cerdas, mempunyai karakter yang terkandung dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

a. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang dewasa dan berkemampuan. Terbentuknya masyarakat demokratis bergantung pada pendidikan kewarganegaraan dan komitmen politik, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam budaya politik demokrasi modern. Pada titik ini, institusi sekolah masuk ke dalam gambar yang bertanggung jawab untuk mengajarkan politik kepada anak didik dan memberdayakan mereka untuk menjadi warga negara yang kritis dan sadar dengan penilaian mereka sendiri tentang partisipasi politik. Menurut Gaali, dkk (2021: 7) Tujuan Pelajaran PPKn adalah :

- 1) Berakhhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebinekaan untuk mewujudkan keadilan sosial.
- 2) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara

melalui kajian kritis terhadap nilai dan kearifan luhur bangsa Indonesia sebagai pedoman dan perspektif dalam berinteraksi dengan masyarakat global, serta mempraktikkan nilainilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, masyarakat sekitar, maupun dalam konteks yang lebih luas.

- 3) Menganalisis secara kritis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah masyarakat global.
- 4) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan SARA, serta memiliki sikap toleransi, penghargaan, dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan.
- 5) Menganalisis secara cerdas karakteristik bangsa Indonesia, sejarah kemerdekaan Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya, dengan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI serta berperan aktif dalam kancah global.

Menurut Ubaedillah (2018:39). Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (character building) bangsa Indonesia yang antara lain:

- 1) Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.

- 3) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa PPKn bertujuan untuk: 1) menjadikan warga negara Indonesia yang kritis, rasional, kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis, 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, 3) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Upaya Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila

1. Upaya Guru

Memperbincangkan konteks pendidikan, elemen terpenting yang tak bisa diabaikan adalah sosok seorang guru. Guru memiliki peran yang signifikan dalam mem-format anak didiknya disekolah. Syatra, (2018: 67) PKn dalam Kurikulum merdeka yang diharapkan menjadi tonggak keberhasilan pendidikan, tidak bisa lepas dari peran guru. Dengan demikian, relasi antara guru dan anak didik harus berjalan harmonis agar tujuan mulia pendidikan mulai tercapai tanpa hambatan. Norman, (2018:41) “Sehubungan dengan fungsinya sebagai pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagi peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang

diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain”.

Proses belajar mengajar, peran guru mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prihatin, (2018:57) Guru seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahap perkembangannya. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong anak didik agar senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Untuk mengetahui lebih jauh tentang peran guru, Abdurrahman, (2019: 58) menekankan bahwa untuk mengetahui tugas-tugas keguruan itu, seorang guru harus berperan sebagai:

1. Motivator, artinya seorang guru hendaknya memberi dorongan dan anjuran kepada anak didiknya agar secara aktif, dan positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru, berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya.
2. Fasilitator, artinya guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif.
3. Organisator, artinya guru berupaya mengatur, merencanakan, memprogramkan, dan mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.

4. Informator, artinya guru mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh anak didik, baik untuk kepentingan masa depan anak didik.
5. Konselor, artinya guru hendaknya memberikan bimbingan dan penyuluhan, atau pelayanan khusus kepada anak didik yang mempunyai permasalahan, baik yang bersifat educational maupun emosional, sosial, serta yang bersifat mental spiritual.



Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam pengajaran atau kependidikan bukan hanya sebatas kegiatan belajar, akan tetapi lebih dari itu, juga harus mampu menyelesaikan hal yang sifatnya kejiwaan.

c. Fungsi dan Tugas Utama Guru

Fungsi guru dalam kelas bukan mengajari namun kehadiran guru membuat siswa belajar sehingga fungsi guru tidak mengajar namun lebih pada empat fungsi yang harus dipahami oleh guru, menurut Mustamar (2021:266) fungsi guru tersebut yaitu:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif menciptakan berbagai kiat dan model penyampaian materi pembelajaran, membuat suasana pembelajaran menjadi menarik.
2. Membangkitkan motivasi para siswa agar lebih aktif dan giat dalam belajar.
3. Membimbing dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.

4. Memimpin pembelajaran, disamping memimpin juga sebagai tempat bertanya dari para siswa.

Dengan guru melaksanakan fungsinya seperti ini akan mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Siswa diajak dan ditekankan kepada learning how to learn. Pemahaman ini akan sangat mendorong para siswa terus mencari ilmu pengetahuan sehingga dapat terbentuk long life learning. Disamping memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, maka tugas utama guru menurut Depdikbud (Mustamar, 2021:56) mengemukakan bahwa:

1. Tugas profesional yaitu mendidik dalam rangka menyumbangkan kepribadian, mengajar dalam rangka menyeimbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam rangka membina keterampilan.
2. Tugas manusiawi, yaitu membina anak didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.
3. Tugas kemasyarakatan, yaitu dalam rangka mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tugas guru menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Guru

sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Karyadi (2019:56) mengatakan bahwa seorang guru dituntut senantiasa mampu beraktivitas dan berkreativitas dalam hal:

1. Menggunakan metode, media, bahan yang sesuai dengan tujuan mengajar.
2. Berkommunikasi dengan siswa.
3. Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar.
4. Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran.
5. Mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya.
6. Mengorganisasikan waktu, ruang dan perlengkapan pengajaran.
7. Melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu sebagai guru dalam peranannya harus bisa adanya suatu pendekatan terhadap siswa yang bersangkutan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Tapi di samping komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa. Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanpun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika

hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Salah satu pembelajarannya adalah pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), menurut Puji ialah suatu upaya memberikan pengetahuan dasar dan pendidikan dasar bela negara pada siswa yang berkaitan dengan masyarakat dan negara dengan harapan menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa dan negara serta bertujuan untuk mendewasakan individu sebagai warga negara. Pelajaran PPKn penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena saat usia ini sangat tepat menanamkan konsep wawasan kebangsaan (Khasanah,dkk 2022).

PKn adalah program yang mengajarkan cita-cita etika, demokrasi, sosial, dan politik. Sesuai dengan Permendiknas No. 22 dari tahun 2006. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.Oleh karena itu, diharapkan siswa sekolah dasar yang mempelajari sejarah mampu berpikir kritis, logis, dan imajinatif untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran Sejarah (Roslianingsih,dkk 2021).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya. Pada kurikulum

merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan profil pelajar pancasila juga berkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, sebagaimana pendapat bahwa urgensi dari pembelajaran PKN di SD selain untuk menumbuhkan karakter

kewarganegaraan kepada peserta didik, pembelajaran PKn di SD bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pemikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis Menurut Dewi (dalam Jamaludin, Alanur, Amus, 2022).

Oleh karena itu, diharapkan siswa sekolah dasar yang mempelajari sejarah mampu berpikir kritis, logis, dan imajinatif untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran Sejarah (Roslianingsih,dkk 2021). Dalam pembelajaran PPKn peserta didik harus didorong untuk berpikir kritis dan bertindak secara moral dan bijaksana sebagai anggota keluarga, masyarakat, sekolah, dan sebagai sesama warga negara sebagai bagian dari pendidikan

kewarganegaraan yang diamanatkan negara. Proses pembelajaran harus dirancang sebagai pembelajaran melalui tindakan, pembelajaran untuk memecahkan masalah sosial, pembelajaran melalui keterlibatan sosial, dan pembelajaran melalui interaksi antar budaya tergantung pada konteks kehidupan peserta didik (Bambang Sumardjoko 2015).

UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat dipercaya oleh bangsa dan negara serta, dapat bersaing dengan dunia internasional dengan tetap memegang kuat karakter sebagai bangsa Indonesia. Hal ini juga didukung oleh pengertian PKn menurut (Winaputra, U. S. dan Budimansyah, D.:2007 dalam Pangalila, T.:2017) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang dalam pelaksanaannya mempunyai misi membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “nation and character building”. Oleh karena itu, PPKn sangat penting diajarkan kepada peserta didik dimulai dari sejak dini salah satunya jenjang sekolah dasar agar lebih mudah bagi anak dalam penerapannya di kehidupan sehari hari dan besar kemungkinan dapat berpengaruh terhadap konsistensi yang dilakukan oleh peserta didik selama kehidupannya.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang berkompeten dalam bidangnya. Kompetensi didefinisikan sebagai karakter individu yang memiliki keterampilan, karakter dan kecakapan (Kahfi, 2022; Mitra & Purnawarman, 2019). Karakter menjadi yang terpenting dari kompetensi yang dimiliki individu. Hal ini disebabkan

karena individu harus memiliki karakter yang mampu meningkatkan nilai diri dan juga sebagai pengendalian diri dari persaingan globalisasi (Labola, 2019; Nugraheni Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasiah, 2022). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlek mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Baharun, 2018; Suryadi S., 2017). Kurikulum merupakan pusat dari berjalannya sistem Pendidikan (Jojor & Sihotang, 2022; Muslim & Hasyim, 2018; Sasmita & Darmansya, 2020). Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengembangkan kurikulum. Saat ini Pendidikan di Indonesia telah menggunakan kurikulum Merdeka. program “Kurikulum Merdeka” bertujuan untuk mewujudkan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (Aisyah, Rizqiqa, Putri, & Nulhaq, 2022; Sadewa, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis pada profil pelajar siswa agar kehidupannya mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Hidayat et al., 2022; Indarta et al., 2022). Tujuan dari kurikulum merdeka tersebut untuk membangun dan mengembangkan karakter melalui profil pelajar pancasila (Kurniastuti, Nuswantari, & Feriandi, 2022; Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2023).

Namun permasalahan yang terjadi saat ini yaitu masih banyak siswa yang belum memahami profil pelajar Pancasila. Temuan sebelumnya juga mengungkapkan masih banyak siswa yang memiliki karakter kurang baik

(Darmayasa, Jampel, Simamora, & Pendidikan, 2018; Suarni, Taufina, & Zikri, 2019; Widiyasanti & Ayriza, 2018). Berdasarkan wawancara awal dengan guru wali kelas IV di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar, diketahui bahwa pihak sekolah telah berupaya memperkuat profil pelajar Pancasila pada siswa. Upaya ini tercermin dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat, seperti tadarus dan sholat dhuha bersama, yang melibatkan siswa, guru, dan seluruh komponen sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penerapan dimensi pertama profil pelajar Pancasila. Selain itu, dalam proses pembelajaran PPKn, setiap materi yang diajarkan oleh guru selalu dihubungkan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yang kemudian direfleksikan oleh siswa di akhir pelajaran. Dengan dukungan dari Kepala Sekolah, guru memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan, yang sejauh ini berjalan dengan baik. Namun beberapa kendala yang ditemukan yaitu sikap karakter malas sebagian kecil siswa, siswa tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar, perbedaan karakter kepribadian siswa, kurangnya minat siswa pada mata Pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dengan baik. Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler (Kahfi, 2022; Nugraheni Rachmawati et al., 2022). Profil

pelajar Pancasila sebagai wujud nyata menuju Visi dan Misi Kementerian Pendidikan

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Imas Kurniawaty, Faiz, &

Purwati, 2022; Nugraheni Rachmawati et al., 2022; Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). Ada dua pembiasaan yang dapat di ambil dari profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar yaitu; beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhhlak mulia, dan bergotong royong.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya analisis implementasi profil pelajar Pancasila di setiap sekolah untuk membentuk karakter siswa. Dua dimensi dalam profil Pancasila mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, yang dapat diterapkan melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, sehingga siswa terbiasa mengimplementasikan dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah mereka. Penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila tentunya membutuhkan kerjasama antara berbagai elemen pendidikan, termasuk pemerintah, satuan pendidikan yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan, komite sekolah, peserta didik, serta orang tua atau wali siswa. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Salah satu acuan penulis untuk mengkaji dan memperbaik teori-teori pendukung terdahulu dalam melakukan penelitian ini dengan cara memasukkan beberapa penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang di lakukan penulis tidak menemukan hal yang sama terkait judul penelitian

yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Namun, penulis mengangkat beberapa judul yang variabelnya berkesinambungan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian penelitian penulis. Adapun penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan judul penelitian penulis sebagai berikut;

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Irwan,dkk	2022	Penanaman Sikap Tanggu dan Jawab Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian dilakukan melalui metode penugasan, pembiasaan, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas atas karya sendiri, berpakaian rapi, mengerjakan piket sekolah, serta guru dan orang tua membangun komunikasi. Upaya menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian yakni keteladanan guru, peran aktif kepala sekolah, kolaborasi guru dan orang tua, serta mengadakan evaluasi rutin di sekolah.	Penelitian ini berfokus pada sikap,tanggung jawab,dan kepedulian sedangkan penelitian Pendidikan berfokus pada profil pelajar Pancasila dan ppkn.

2.	Yuniar Mujiwati,dkk	2022	Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan projek	Penelitian ini berfokus pada projek profil
			Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik	penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.	pelajar Pancasila, pendidikan karakter, kurikulum merdeka, peserta didik sedangkan Penelitian Pendidikan ini berfokus pada profil pelajar Pancasila dan PPKn
3.	THeru Nurgiansah	2022	Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berhasil membentuk karakter religius peserta didik. Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam menyelesaikan segala persoalan khususnya dalam pendidikan karakter.	Penelitian ini berfokus pada Pendidikan Pancasila dan karakter religious sedangkan penelitian Pendidikan berfokus pada profil pelajar Pancasila dan ppkn.

4.	Nelly Susanti	2024	ANALISIS IMPLEMENTASI Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Hasil penelitian antara lain: ANALISIS IMPLEMENTASI profil pelajar pancasila pada elemen (1) Beriman, Bertaqwah Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia dilaksanakan dalam pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan yaitu membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menghormati dan menghargai guru dan teman sejawat. Elemen lain seperti madniri, berkebinekaan global, gotong royong, kreatif dan kritis, dilaksanakan	Penelitian ini berfokus pada profil, pelajar, pancasila, pembelajaran sedangkan penelitian Pendidikan berfokus pada profil pelajar Pancasila dan ppkn.
				dalam pembelajaran namun, belum secara maskimal. Hal tersebut karena adanya hambatan seperti minimnya waktu, keterbatasan keterampilan teknologi, dan lingkungan yang kurang mendukung pendidik, minimnya.	

5.	Ahmad	2022	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi program profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka.	Penelitian ini berfokus pada Kurikulum merdeka, Implementasi Profil Pelajar Pancasila, Karakter Pancasila sedangkan penelitian Pendidikan berfokus pada profil pelajar Pancasila dan ppkn
6.	Novita Istiqomah	2023	Strategi Pembelajaran Ppkn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PPKN dalam penerapan profil Pancasila sangatlah berkaitan. Dimana strategi pembelajaran PPKN dapat mengembangkan 6 indikator dari profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.	Penelitian ini berfokus pada Strategi Pembelajaran, PPKn, Profil Pelajar Pancasila sedangkan penelitian Pendidikan berfokus pada profil pelajar Pancasila dan ppkn.

7.	Nurul Zuriah	2022	Kontruksi profil pelajar pancasila dalam buku panduan guru ppkn di sekolah dasar	Hasil penelitian menunjukkan konstruksi konseptual Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Panduan Guru PPKn di SD bersifat komprehensif. Mulai dari muatan nilai yang terkandung dalam buku, pola persiapan pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada capaian pembelajaran bukan kompetensi dasar, dan dirinci lebih lanjut dalam tujuan pembelajaran.	Penelitian ini berfokus pada Konstruksi, Profil Pelajar Pancasila,Buku Guru PPKn, Sekolah Dasar. sedangkan penelitian Pendidikan berfokus pada profil pelajar Pancasila dan ppkn.
8.	Ika Murtiningsih	2024	Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalamPenguatan Profil Pelajar Pancasila	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan warga negara yang tinggi, baik dalam konteks sosial, politik, maupun ekonomi, dapat memperkuat ANALISIS IMPLEMENTASI nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pelajar.	Penelitian ini berfokus pada Keterlibatan Warga Negara, Penguatan, Profil Pelajar Pancasila. sedangkan penelitian Pendidikan berfokus pada profil pelajar Pancasila dan ppkn.

9.	Riyadi,dkk	2022	ANALISIS IMPLEMENTASI profil pelajar pancasila dimensi gotongroyong dalam pembelajaran matematika kelas IV di sekolah dasar	Hasil Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek peserta didik serta guru kelas IV SD Negeri Karangasem IV Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	Penelitian ini berfokus Pancasila Student Profile, Mutual Cooperation, Mathematics, and Elementary School sedangkan penelitian Pendidikan berfokus pada profil pelajar
					Pancasila dan ppkn.
10.	Yunita Dewi Lestari,dkk	2024	Penguatan dimensi profil pelajar Pancasila beriman ,bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhhlak mulia melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila	Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penguatan dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia melalui pembelajaran pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Penelitian ini berfokus Profil pelajar pancasila sedangkan penelitian Pendidikan berfokus pada profil pelajar Pancasila dan ppkn.

C. Kerangka Pikir

Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan di satuan pendidikan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Bertkaitan dengan kokurikuler, budaya sekolah atau budaya satuan pendidikan. Pengertian budaya sekolah adalah seperangkat kepercayaan, norma, nilai dan praktik yang dipegang teguh oleh anggota masyarakat sekolah, tata cara dan segala sesuatu yang dilakukan

di sebuah sekolah atau satuan pendidikan. Selain itu, salah satu tujuan dari dikembangkannya Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk manusia yang produktif dan demokratis, baik dalam kehidupan saat ini atau di kehidupan yang akan datang, khususnya dalam skala global, karena Profil Pelajar Pancasila menekankan pada pengembangan kompetensi abad 21 (Nugroho, 2022).

Implementasi profil pelajar pancasila bertujuan untuk menunjukkan atau menciptakan karakter dan kompetensi yang diharapkan agar dapat meraih serta menguatkan nilai-nilai luhur pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan (Raymundus dkk 2024).

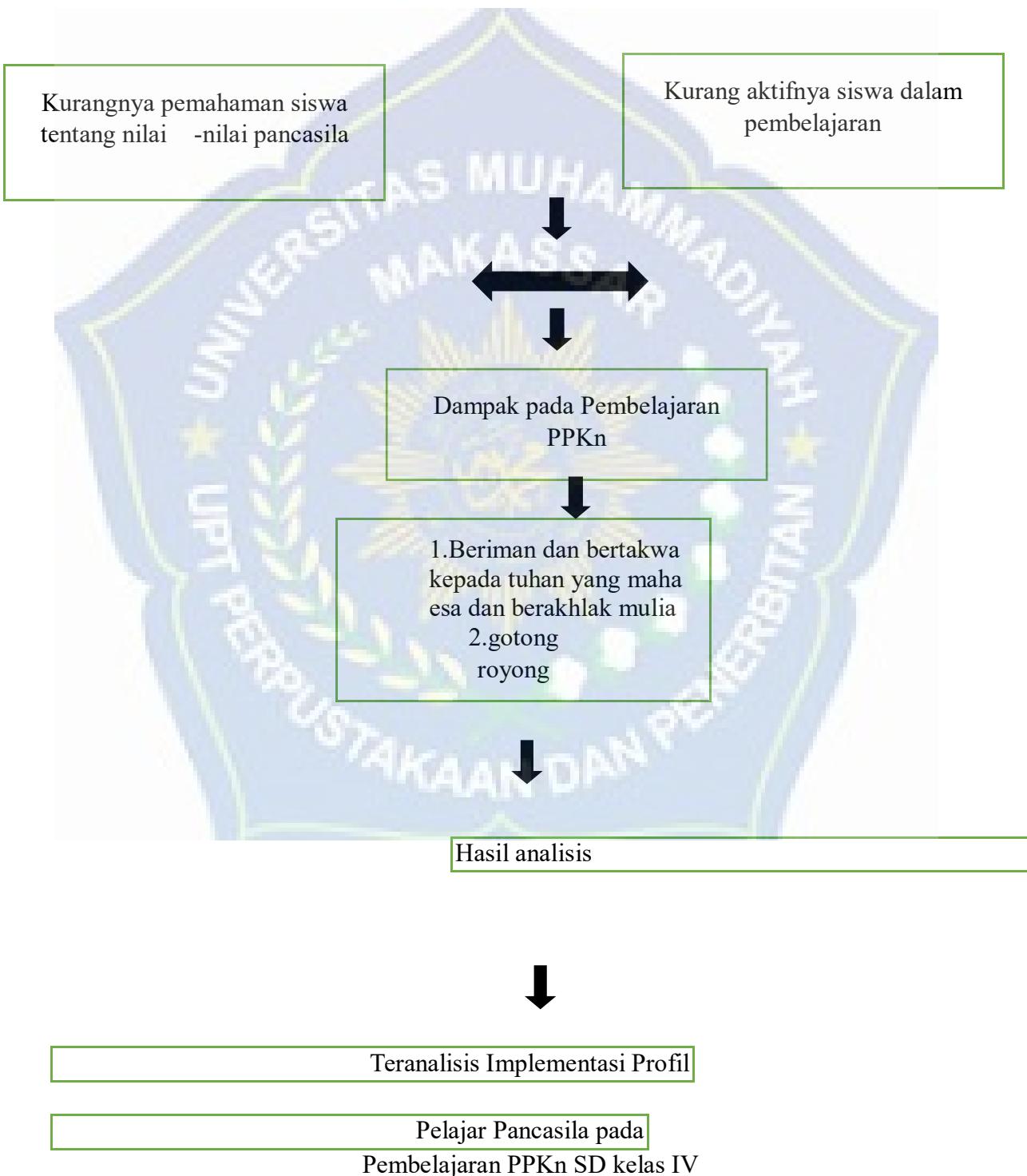
Profil pelajar pancasila sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dapat ditanamkan kepada peserta didik, pembelajaran pancasila tidak hanya sampai pada penamaanya saja, melainkan butuh penguatan untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada di diri peserta didik. Hal ini bertujuan untuk dimaksudkan agar peserta didik terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Sakinah dan dwi, 2021). Ki Hadjar dewantara mengemukakan tentang Pendidikan Indonesia adalah tentang bagaimana membentuk sebuah karakter peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya yang sesuai dengan fitrah dan perkembangan zaman.

Serta Pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Di Indonesia, nilai-nilai Pancasila telah menjadi dasar negara dan ideologi yang melandasi seluruh aktivitas negara, termasuk pendidikan. Dalam rangka memperkuat identitas nasional dan menghasilkan generasi muda yang beretika dan berbudaya, upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang mengajarkan lima prinsip dasar. Untuk mencapai hal

tersebut, pemerintah Indonesia perlu terlibat aktif dalam mengembangkan sistem pendidikan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila di dalamnya. Selain itu, para pendidik juga harus mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di Indonesia harus diarahkan untuk membentuk karakter dan sikap positif pada siswa agar dapat berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada setiap aspek pendidikan, baik formal maupun nonformal, sangat penting untuk diwujudkan (Azlina et al., 2021).

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pancasila merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam proses pembelajaran pancasila. Yang penting untuk dipelajari karena dengan ini kita mampu memahami nilai-nilai pancasila dan mampu membentuk karakter dan moral yang baik tiap individu.

Pembelajaran PPKn



Muhammadiyah Idi Tello Baru

Makassar

Gambar 2.1 kerangka pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Marinu Waruwu 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, yang berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Analisis dalam penelitian kualitatif berarti memaknai, menginterpretasikan, serta membandingkan data hasil penelitian. Pendekatan ini difokuskan pada konteks dan individu secara menyeluruh dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan.

B. Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar, yang terletak di kompleks BTN Idi Tello Baru, Tello Baru, Kec.Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian direncanakan selama dua bulan, namun durasinya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari nara sumber baik wawancara maupun melalui angket (Sugiyono, 2017: 137).

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian. Data ini didapat secara langsung dari narasumber melalui wawancara atau angket. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari wali kelas, siswa, dan kepala sekolah.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono (2016:225).

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman Observasi : observasi adalah Pengamatan langsung, Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan di amati.
2. Pedoman Wawancara: Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan informan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.
3. Alat dan Bahan Dokumentasi: Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian (ryana and RiskyKawasati).

Langkah-langkah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi: Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang sedang dilakukan di lapangan.
2. Wawancara: Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan responden untuk mendapatkan keterangan yang ditujukan untuk penelitian.
3. Dokumentasi: Teknik ini dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain (Nurdewi Nurdewi 2022).

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Fajar dan Henhen 2021).

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil wawancara, dokumentasi dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain.

Adapun Langkah-langkah metode analisis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data: Proses pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian Data: Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali, dan tukar pikiran antar teman sejawat. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar, sebagai salah satu Satuan Pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar. SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Beralamat di JL. DR.J. Leimena Kompleks BTN Idi Tello barru, Kec, Panakukang, Tello Baru Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90233. SD Muhammadiyah Idi Tello Baru terletak di Tengah kota Makassar dan berada di sekitar jalan yang padat akan kendaraan. Di lingkungan sekolah terlihat siswa siwi nyaman dan aman pada saat melaksanakan proses belajar. SD Muhammadiyah Idi Tello Baru memiliki visi, Terwujudnya generasi berakhhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berlandaskan nilai-nilai islam berkemajuan sedangkan Misi SD Muhammadiya Idi Tello Baru adalah 1) Menanamkan akidah Islam yang kuat dan akhlak mulia sejak dini sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, 3) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik secara seimbang, 4) Menumbuhkan semangat keislaman, kebangsaan, dan cinta lingkungan, 5) Membangun budaya disiplin, tanggung jawab, dan kedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari, 6) Menjalin kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat.

a. Gambar struktur Sekolah Dasar Muhammadiyah Idi Tello Baru



Gambar 4.1 struktur Sekolah Dasar Muhammadiyah Idi Tello Baru

b. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Inisial Informan	Umur	Jenis kelamin	Keterangan
ST	37	perempuan	Kepala sekolah
IS	35	perempuan	wali kelas
JN	10	perempuan	siswa
DL	10	Perempuan	siswa
MA	10	Laki-laki	siswa

c. Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn Kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar.

Penelitian ini berfokus kepada Penguatan Nilai - nilai Profil Pelajar Pancasila dengan elemen bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, dan Elemen Gotong royong, melalui pembelajaran PPKn pada kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis implementasi profil pelajar pancasila dalam Pembelajaran PPKn di kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello baru Makassar, Dimana yang dimaksud adalah bagaimana Sikap dan karakter siswa dalam keseharian di dalam kelas dan lingkungan sekolah terutama dalam masalah bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia dan Gotong royong. Melalui pembelajaran PPKn dikelas yang dibarengi dengan pembentukan sikap siswa - siswi selama proses belajar berlangsung dan kegiatan sehari hari didalam lingkungan sekolah yang akan di ukur berdasarkan indikator tertentu dari elemen Profil pelajar Pancasila.

Melalui pembelajaran PPKn Peneliti ingin membuktikan bahwa pembelajaran PPKn dengan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar memiliki keselarasan yang kuat, profil pelajar Pancasila di rancang untuk memperkuat nilai - nilai Pancasila yang menjadi fokus belajar dalam pembelajaran PPKn secara teoritis dan juga dapat di implementasikan Siswa - siswi dalam tindakan nyata di kehidupan sehari - hari, dalam pembelajaran dikelas dan dilingkungan sekolah.

a. Dimensi Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa

Hasil Observasi peneliti pada kegiatan sehari - hari dilingkungan sekolah serta kegiatan pembelajaran didalam kelas, Tujuan observasi ini untuk melihat perilaku dan interaksi sosial Bersama teman sebaya, yang terjadi setiap hari dilingkungan sekolah. Dalam observasi ini peneliti menemukan bahwa, (1) Keimanan dan ketakwaan siswa - siswi menunjukkan sikap beriman dan bertakwa melalui do'a sebelum dan setelah kegiatan belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan siang bersama, siswa berbondong-bondong menuju masjid di waktu sholat telah tiba. (2) berakhhlak mulia juga siwa menunjukkan sikap sopan dan santun, memberi salam kepada guru dan teman sebaya dan siswa juga menunjukkan beberapa sikap peduli seperti membantu teman memindahkan barang yang berat (contohnya: meja dan kursi). (3) Menghargai perbedaan dan saling menghormti teman yang berbeda agama seperti dalam sehari-hari siswa yang beragam islam tetap melaksanakan ibadah sedangkan siswa yang beragama nonmuslim membersihkan lingkungan kelas dan sekolah kemudian siswa juga tidak melakukan diskriminasi atau bullying berdasarkan latar belakang agama mereka.

Hasil wawancara mengenai Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhhlak Mulia.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada ke-5 (lima) Informan Pada Prinsipnya untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang bagaimana keadaan sehari-hari siswa - siswi dilingkangan sekolah atau secara khusus didalam kelas IV. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama untuk

dimiliki oleh Para Siswa-siswi yaitu dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Dalam dimensi ini bertujuan untuk mewujudkan karakter pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari (Yunita Dkk 2024).

Terlihat didalam Ruang Kelas IV lingkungan sekolah bahwa yang dilakukan oleh wali kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama dalam menumbuhkan nilai bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan beraklak mulia dikelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru yaitu tahap Pemantapan Tahap ini di lakukan oleh wali kelas Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar yang sedang memperdalam dan menerapkan pemahamannya akan ajaran agama masing-masing Siswa dalam kehidupannya sehari - hari. Siswa kelas IV juga Telah berakhlak mulia pada dirinya sendiri, sholat tepat waktu, Mereka selalu menjaga dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Seperti hasil wawancara dengan Ibu IS selaku wali kelas menyatakan bahwa:

“Sebelum pelajaran dimulai anak-anak akan membaca doa Terlebih dahulu Sebelum Pembelajaran dimulai dan akan membaca do'a kembali setiap pembelajaran selesai, dalam kebiasaan ini dapat membiasakan siswa untuk mengingat Tuhan dalam setiap kegiatan mereka, Ini mengajarkan mereka untuk selalu bergantung pada Allah dan mengingatnya dalam segala hal”.

Hal ini diperjelas oleh ibu ST Selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih beriman dan bertakwa, serta memiliki karakter yang baik. Kami di sekolah sangat menginginkan

anak-anak kami mempunyai karakter yang baik pada saat mereka meninggalkan sekolah ini”

Dari hasil wawancara dengan Wali kelas IV dan Kepala sekolah bahwa untuk mencapai nilai keimanan dan nilai ketakwaan disekolah ini lebih terutama dikelas IV ini lebih menguatkan aksi nyata seperti pada pembelajaran PPKn yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila adalah menjunjung tinggi tuhan yang maha esa dalam prakteknya siswa - siswi akan rutin melaksanakan Shalat 5 Waktu, bagi siswa yang Sama Hal yang dikatakan ibu ST selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa sehari harinya mereka antusias melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing, sama halnya sehari hari di kelas anak - anak akan rutin membaca doa sbelum dan sesudah belajar, ini menandakan anak - anak telah mengenal tuhannya dan lebih bertakwa setalah praktek Profil Pelajar Pancasila dilakukan. oleh Ibu IS mengatakan bahwa:

“Pembiasaan merupakan cara yang sangat penting dalam mengajarkan akhlak. Melalui rutinitas sehari-hari, siswa dibiasakan untuk berperilaku baik, seperti menyapa teman dengan salam, menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, dan saling menghargai. Dengan cara pengawasan dan pemantauan agar dapat memastikan bahwa tidak ada deskriminasi atau intoleransi di dalam kelas dan sekolah. Menghormati guru, menyimak penjelasan dan bekerja sama dengan teman, dengan baik”

Hal ini di perjelas oleh informan pendukung ibu ST selaku kepala sekolah

“Siswa berani mengakui kesalahan dan meminta maaf siswa yang dulunya tidak mengakui kesalahannya atau sering menghindari tanggung jawab, mulai menunjukkan sikap jujur dan berani mengakui kesalahannya. Misalnya, jika dia tidak sengaja membuat teman marah, dia berinisiatif untuk meminta maaf dan memperbaiki hubungannya dengan temannya. Ini adalah contoh konkret dari sikap rendah hati dan kejujuran, yang merupakan bagian dari akhlak mulia”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka siswa kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar tidak ada saling mengganggu temannya seperti mengejek atau bertengkar dengan teman, walaupun mereka memiliki perbedaan suku, Bahasa dan etnis karena di dalam lingkungan sekolah di lakukan

pembiasaan berakhlak melalui rutinitas sehari-hari seperti menyapa teman dengan salam, berbicara dengan sopan, menghargai orang yang lebih tua dan teman sebaya seperti contoh jika seorang siswa saling menggangu maka guru atau kepala sekolah akan bertindak dengan cepat membimbing siswa dan memberikan pemahaman bahwa mengaggu atau berperilaku tidak baik termasuk pelanggaran di dalam lingkungan sekolah. sehingga berikutnya tidak akan ada siswa yang mengulangi kesalahan yang sama. Sejalan dari pernyataan siswa kelas IV JN.

Pada hasil observasi Di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar di temukan siswa berbeda agama, peneliti melihat, untuk menangani perbedaan agama di sekolah tersebut guru mananamkan dan menjunjung tinggi sikap toleransi saling menghargai dan menciptakan lingkungan yang kondusif, ini biasa di lakukan melalui pembelajaran PPKn yang berkaitan dengan Bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Peneliti juga melihat siswa banyak di libatkan dalam kegiatan ekstrakulikuler yang beragam seperti seni, olahraga, dan kegiatan sosial, guna untuk mempererat hubungan antar siswa, beberapa kali saya juga melihat guru merayakan hari besar agama masing-masing dengan tetap menghargai dan menghormati agama lain. Di benarkan oleh pernyataan informan kunci ibu IS dan informan pendukung ibu ST.

“Menanamkan Nilai Toleransi dan Menghargai Perbedaan hal pertama yang perlu ditekankan adalah pentingnya menghargai perbedaan. Siswa harus diajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk meyakini dan menjalani keyakinannya masing-masing. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk menghargai meskipun mereka memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda”

Hal ini selaras dengan hasil wawancara informan pendukung ibu ST selaku kepala sekolah.

“Ya,keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan dan karakter di sekolah dan membuat orang tua menjadi bagian dari proses Pendidikan akhlak contoh tidak merendahkan dan tidak mengolok-nolok agama orang

lain serta tidak berekspresi secara berlebihan yang dapat memicu konflik, sejauh ini saya melihat siswa-siswi sangat menjunjung tinggi toleransi di dalam lingkungan sekolah”.

Di dalam lingkungan sekolah siswa disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, dapat dilihat dari perubahan perilaku dan sikap mereka dalam sehari-hari, santun dalam berbicara dan bertindak, bertanggung jawab, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama menurut guru dan kepala sekolah hal ini dikategorikan sebagai peningkatan akhlak siswa setelah penerapan profil pelajar Pancasila hal ini dibenarkan dari hasil wawancara bersama dua guru dan siswa. selaras dengan informan biasa siswa JN, JR, AB juga mengatakan:

“kami saling memaafkan satu sama lain, sholat 5 waktu, berbakti kepada orang tua., membantu orang tua di rumah dan membantu guru di sekolah, sholat dan mengaji, Bersikap sopan santun, jujur, dan saling membantu sesama teman”.

b. Dimensi Gotong Royong

Hasil Observasi peneliti pada kegiatan sehari - hari dilingkungan sekolah serta kegiatan pembelajaran didalam kelas, Tujuan observasi ini untuk melihat perilaku dan interaksi sosial Bersama teman sebaya, yang terjadi setiap hari dilingkungan sekolah. Dalam observasi ini peneliti menemukan bahwa, (1) Kerja sama dalam kelompok Siswa - Siswi aktif dalam bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok, siswa juga terlihat saling membantu saat ada teman yang kesulitan memahami materi pelajaran di kelas dan siswa juga terlihat bekerja sama dalam kebersihan kelas dan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah, (2) Kegiatan Bersama Guru dan siswa aktif dalam kegiatan gotong royong di sekolah seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah siswa terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan seluruh kelas yang mendorong mereka saling menghargai pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas dan hasil kerja bersama, (3) disekolah juga terlihat Menghargai kontribusi orang lain Siswa saling menghargai pendapat

dan menghargai kontribusi setiap siswa, tidak ada siswa yang mendominasi dan dapat menyebabkan pengabaian peran sesama siswa dalam bekerja sama. dan (4) Siswa - Siswi mampu Menyelesaikan konflik dengan baik, dari beberapa perbedaan - perbedaan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, seperti bebas berpendapat, mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan cara damai.

Hasil wawancara dimensi Gotong Royong

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada ke-5 (lima) Informan pada prinsipnya untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang bagaimana kegiatan sehari - hari dilingkungan sekolah serta kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dengan menerapkan pelajar Pancasila berdasarkan nilai gotong royong ini, guru dapat memperbarui pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila, membuatnya lebih menyenangkan dan merangsang minat belajar peserta didik. Sikap yang mereka gunakan di sekolah dapat terbawa saat mereka berinteraksi di lingkungan rumah dan keluarga. Nilai gorotong royong jugasesuai dengan tujuan Pendidikan kewarganegaraan untuk menjadi warga negara yang baik, dan bertanggung jawab (Alanur,2022).

Contohnya adalah membersihkan kelas bersama, mengerjakan tugas kelompok, membantu teman yang kesulitan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah lainnya. Contoh yang terjadi dalam kegiatan di lingkungan sekolah seperti piket kelas siswa secara bersama-sama membersihkan kelas mereka setiap hari. Membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan halaman sekolah lapangan, taman, dan area lain di sekolah secara bersama-sama. memilah sampah membersihkan sampah organic dan anorganik untuk di daur ulang.

Perilaku Dimensi gotong royong dapat melatih kemampuan bekerja sama, membuat pekerjaan menjadi lebih ringan, menumbuhkan jiwa sosial, dan

menciptakan hubungan positif dengan sesama. Terdapat tiga elemen dari Dimensi Bergotong Royong, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (oktavianti: 2023)

Tahap pertama dalam menumbuhkan nilai gotong royong dikelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru yaitu Kolaborasi atau kelompok pada dimensi gotong royong memiliki dua indikator yaitu koordinasi dan kerjasama. Guru telah mengimplementasikan kedua indikator dalam kolaborasi melalui berbagai kegiatan. Untuk meningkatkan koordinasi antar peserta didik, guru membuat pengaturan kelas dalam kegiatan kelompok. Pegaturan kelas oleh guru berperan untuk menunjang pembelajaran berkelompok. Adapun pengaturan kelas dalam pembelajaran Matematika di kelas IV yaitu dengan tahapan pembentukan kelompok Tahap ini dilakukan oleh wali kelas agar nantinya pada saat proses pembelajaran dilakukan siswa mempunyai rasa keinginan lebih untuk mau belajar serta mudah menerima pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini guru melakukan proses asasmen awal untuk mengetahui bakat dan minat siswa untuk belajar. Dengan asasmen awal itu diharapkan guru dapat mengetahui keiginan siswa seperti apakah bisa menerima dengan mudah pembelajaran ini. Setelah didapatkan hasil dari asasmen awal tersebut guru.

“Kata ibu guru kita tidak boleh membeda-bedakan teman apa lagi sampai menggagu teman dan harus selalu menghormati guru, menyimak penjelasan dan bekerja sama teman, dengan baik. Bersikap sopan santun, jujur, dan saling membantu sesama teman”

Pada hasil observasi Di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar di temukan siswa berbeda agama, peneliti melihat, untuk menangani perbedaan agama di sekolah tersebut guru mananamkan dan menjunjung tinggi sikap toleransi saling menghargai dan menciptakan lingkungan yang kondusif, ini biasa di lakukan melalui pembelajaran PPKn yang berkaitan dengan Bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Peneliti juga melihat siswa banyak di libatkan dalam kegiatan

ekstrakulikuler yang beragam seperti seni, olahraga, dan kegiatan sosial, guna untuk mempererat hubungan antar siswa, beberapa kali saya juga melihat guru merayakan hari besar agama masing-masing dengan tetap menghargai dan menghormati agama lain. Di benarkan oleh pernyataan informan kunci ibu IS dan informan pendukung ibu ST.

“Menanamkan Nilai Toleransi dan Menghargai Perbedaan hal pertama yang perlu ditekankan adalah pentingnya menghargai perbedaan. Siswa harus diajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk meyakini dan menjalani keyakinannya masing-masing. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk menghargai meskipun mereka memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda”

Hal ini selaras dengan hasil wawancara informan pendukung ibu ST selaku kepala sekolah.

“Ya,keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan dan karakter di sekolah dan membuat orang tua menjadi bagian dari proses Pendidikan akhlak contoh tidak merendahkan dan tidak mengolok-ngolok agama orang lain serta tidak berekspresi secara berlebihan yang dapat memicu konflik, sejauh ini saya melihat siswa-siswi sangat menjunjung tinggi toleransi di dalam lingkungan sekolah”.

Di dalam lingkungan sekolah siswa disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, dapat dilihat dari perubahan perilaku dan sikap mereka dalam sehari-hari, santun dalam berbicara dan bertindak, bertanggung jawab, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama menurut guru dan kepala sekolah hal ini di kategorikan sebagai peningkatan akhlak siswa setelah penerapan profil pelajar Pancasila hal ini di benarkan dari hasil wawancara bersama dua guru dan siswa.

“Siswa Berani Mengakui Kesalahan dan Meminta Maaf Siswa yang sebelumnya enggan mengakui kesalahan atau sering menghindari tanggung jawab, mulai menunjukkan sikap jujur dan berani mengakui kesalahannya. Misalnya, jika dia tidak sengaja membuat teman marah atau merasa tidak nyaman, dia berinisiatif untuk meminta maaf dan memperbaiki hubungan. Ini adalah contoh konkret dari sikap rendah hati dan kejujuran, yang merupakan bagian dari akhlak mulia”

Hal ini selaras dengan hasil wawancara informan pendukung ibu ST selaku kepala sekolah.

“Ya,keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan dan karakter di sekolah dan membuat orang tua menjadi bagian dari proses Pendidikan akhlak”

Siswa yang berani mengakui kesalahan dan mau meminta maaf menunjukkan sikap yang baik. Dulu ada beberapa siswa yang suka menyalahkan orang lain atau tidak mau bertanggung jawab. Tapi sekarang, mereka mulai belajar jujur. Misalnya, kalau tanpa sengaja membuat temannya marah atau sedih, dia berani bilang maaf dan berusaha memperbaikinya. Sikap ini menunjukkan bahwa dia rendah hati dan jujur, dan itu adalah bagian dari akhlak yang baik yang harus dimiliki setiap anak.

selaras dengan informan biasa siswa JN, JR, AB juga mengatakan:

“ kami sgaling memaafkan satu sama lain, sholat 5 waktu, berbakti kepada orang tua., membantu orang tua di rumah dan membantu guru di sekolah,sholat dan mengaji, Bersikap sopan santun,jujur, dan saling membantu sesama teman”.

“Melibatkan Siswa dalam Kegiatan Kelompok salah satu cara efektif untuk mengajarkan gotong royong adalah dengan mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok. Melalui tugas atau proyek kelompok, mereka dapat belajar untuk saling membantu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Contohnya, proyek seni atau eksperimen ilmiah yang memerlukan kontribusi dari setiap anggota kelompok. Ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya berbagi tanggung jawab dan saling mendukung dalam mencapai hasil”.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara informan pendukung ibu ST selaku kepala sekolah.

“Dengan cara mengadakan kegiatan kerja bakti secara rutin untuk membersihkan lingkungan sekolah setiap hari sabtu dan proyek P5”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci ibu IS dan informan pendukung ibu ST cara yang sangat baik untuk mengajarkan nilai gotong royong kepada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar adalah dengan

melibatkan mereka dalam kegiatan kelompok. Ketika anak-anak diajak bekerja bersama dalam kelompok kecil, mereka belajar untuk saling membantu, menghargai pendapat teman, dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. contohnya, dalam proyek membuat karya seni, membuat poster kelas, menanam tanaman,dan lain-lain, setiap siswa akan memiliki tugas masing-masing yang harus dikerjakan bersama-sama. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar bahwa mereka tidak bisa menyelesaikan semuanya sendirian. Mereka membutuhkan bantuan dan dukungan dari teman-temannya agar hasil pekerjaan bisa lebih baik. Selain itu, mereka juga belajar membagi tugas secara adil, menunggu giliran, dan menyelesaikan masalah bersama jika terjadi perbedaan pendapat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami apa itu gotong royong, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Mereka merasakan bagaimana menyenangkan dan bermanfaatnya bekerja sama, serta belajar menjadi anak yang peduli, bertanggung jawab, dan saling menghormati. Kegiatan seperti ini membantu membentuk karakter yang baik sejak dini dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sama halnya dengan informan biasa siswa JN, JR, AB juga mengatakan:

“Saling membantu satu sama lain dengan baik,Saling menghormati satu sama lain, menelong teman dan menanyakan apa yang bisa di bantu, membantunya dengan hatiyang ikhlas”.

“Kerja Kelompok menugaskan siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam menyelesaikan proyek tertentu adalah salah satu cara paling efektif untuk melatih kerja sama. Proyek ini bisa berupa: Membuat karya bersama dengan proyek kelompok, siswa belajar berbagi tugas, saling membantu, dan menyatukan ide-ide untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik”

Hal ini selaras dengan hasil wawancara informan pendukung ibu ST selaku kepala sekolah.

“Melakukan kerja sama yang baik dan saling menghargai pendapat satu sama lain”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci ibu IS dan informan pendukung ibu ST berkaitan dengan kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk melatih kemampuan siswa dalam bekerjasama. Dengan menugaskan siswa untuk menyelesaikan sebuah proyek secara berkelompok, siswa belajar untuk berbagi tugas, saling membantu, dan menyatukan ide-ide agar mencapai hasil yang baik. Proyek kelompok ini bisa berupa membuat karya seni bersama, menyiapkan presentasi sederhana, membuat poster di lingkungan sekolah. Dalam proses tersebut, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dikerjakan bersama-sama. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya bergantung pada satu orang saja, tetapi hasil yang baik dapat tercapai jika semua anggota kelompok saling mendukung dan bekerjasama. Selain itu, mereka juga belajar menghargai pendapat teman, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kebiasaan bekerja dalam kelompok ini akan membantu siswa membentuk sikap gotong royong, tanggung jawab, dan rasa percaya diri sejak usia dini.Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, sekolah dapat mengadakan kegiatan kerja bakti secara rutin setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah, seperti menyapu halaman, merapikan taman, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan kerja bakti ini bukan hanya membuat lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman, tetapi juga melatih siswa agar terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menjaga kebersihan. Selain itu, semangat gotong royong dan kepedulian juga ditanamkan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam proyek ini, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang

menumbuhkan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, cinta lingkungan, serta kemandirian. Melalui proyek-proyek yang dirancang secara kolaboratif, siswa belajar bekerja dalam kelompok, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama. Dengan menggabungkan kegiatan kerja bakti dan proyek P5, siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam membangun karakter positif sejak dini. Mereka belajar bahwa menjaga kebersihan dan bekerja sama adalah bagian penting dari kehidupan di lingkungan sekolah, sama halnya dengan informan biasa siswa JN, JR, AB juga mengatakan:

“Belajar secara berkelompok di dalam kelas agar pekerjaan yang sulit dapat di selesaikan dengan baik dan tepat secara bersama-sama, Piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya, Membersihkan bersama teman-teman”.

“Ya, ada beberapa tantangan dalam menumbuhkan sikap gotong royong di kalangan siswa, kurangnya kesadaran, siswa mungkin tidak memahami pentingnya gotong royong, dan cara mengatasinya dengan cara mengadakan kegiatan gotong royong yang melibatkan siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah”

Hal ini selaras dengan hasil wawancara informan pendukung ibu ST selaku kepala sekolah.

“Setiap siswa memiliki latar belakang, kepribadian, dan cara berpikir yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih suka bekerja sendiri dan sulit untuk berbagi tugas dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membangun kerja sama yang efektif dalam kelompok”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci ibu IS dan informan pendukung ibu ST berkaitan dengan adanya beberapa tantangan dalam menumbuhkan sikap gotong royong di kalangan siswa. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran; ada siswa yang mungkin belum memahami betapa pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan gotong royong yang melibatkan siswa secara langsung, seperti membersihkan kelas bersama, menata taman sekolah, atau

bekerja sama dalam proyek kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa akan belajar bahwa gotong royong membuat pekerjaan lebih ringan dan menyenangkan bila dilakukan bersama-sama. sama halnya yang di katakana dengan informan biasa siswa JN, JR, AB juga mengatakan:

“saya dan temanku senang,karena kita bisa saling membantu satu sama lain,Senang karena dalam melakukan tugas kelompok di lakukan secara Bersama-sama, senang karena bisa bekerja sama dengan teman”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn Pada Kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar” diperoleh melalui serangkaian Teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan rumusan masalah “Bagaimana Implementasi Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar?”. Peneliti menemukan bahwa guru kelas IV telah melakukan pelaksanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan Berahlak mulia, Dimensi Gotong royong melalui pembelajaran PPKn. Implementasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan Lingkungan sekolah.

Peneliti Berpendapat Bahwa Akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan akhlak dengan perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia kepada TuhanNya. Bentuk Perilaku akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan selalu berdo'a kepada Allah, selalu mengingat Allah seperti berzikir dan bershallowat, melakukan ibadah yang diperintahkannya seperti sholat, berpuasa, dan berzakat, bertawakal hanya kepada Allah. Berdasarkan hasil observasi dan Wawancara yang didapatkan peneliti pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kegiatan akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu peserta didik selalu melakukan mengawali pembelajaran seluruh peserta didik melakukan

berdo'a bersama. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk selalu berdo'a ketika hendak atau selesai melakukan kegiatan. Selanjutnya, setelah membaca do'a seluruh peserta didik membaca Sura Pendek bersama, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik senantiasa mengingat dan mengetahui nama-nama Allah. Selanjutnya, guru juga selalu mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah sebagai bentuk patuh manusia kepada Tuhan-Nya. Kedua, akhlak pribadi dalam profil pelajar Pancasila yaitu seorang pelajar mampu memberikan rasa sayang dan perhatiannya kepada diri sendiri. Indikator pada akhlak Mulia meliputi sikap jujur, adil, rendah hati serta berperilaku penuh hormat. Selain itu, pelajar juga senantiasa merawat dirinya dengan memenuhi kebutuhan dirinya.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti berikutnya juga melihat peserta didik datang ke sekolah dengan berpakaian rapih, menggunakan sepatu yang bersih, datang ke sekolah tepat waktu dan selalu menghormati orang yang lebih tua. Kebiasaan ini tentu tidak terlepas dari adanya peran guru yang selalu mengingatkan dan membiasakan peserta didik untuk selalu disiplin waktu dan berpakaian, memiliki sikap menghormati dan menghargai serta mengingatkan untuk selalu membiasakan diri untuk merawat diri dengan cara mengurangi jajan di kantin dan menggantikannya dengan membawa bekal dari rumah. Dalam profil pelajar Pancasila akhlak kepada sesama manusia juga meliputi sikap saling menghargai satu sama lain, tidak diskriminasi dan kekerasan terhadap sesama manusia, sehingga senantiasa untuk tolong menolong dan berempati kepada orang lain.

Pada hasil temuan observasi peneliti di kelas IV, peneliti melihat bahwa dalam Proses pembelajaran pendidikan Pancasila guru membentuk kelompok belajar dengan anggota belajar yang heterogen. Artinya, setiap anggota kelompok

berisi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda. Tujuan ini digunakan oleh guru dalam membentuk kelompok diskusi yaitu agar peserta didik terbiasa berkumpul dan bertukar pikiran dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Adapun ketika kegiatan presentasi hasil diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menyimak. Setelah itu, guru membebaskan untuk seluruh kelompok yang menyimak untuk memberikan tanggapan, komentar serta sanggahan apabila tidak sependapat. Peneliti melihat, antusias dan aktif dalam memberikan tanggapan untuk kelompok yang sedang presentasi. Penggunaan metode diskusi dan presentasi akan membiasakan peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain, dapat menerima perbedaan, saling membantu dalam menyelesaikan masalah, dan menolong teman apabila ada yang belum dipahami. Guru kelas IV SD Muhammadiyah Idi tello baru makassar telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila salah satunya dimensi gotong royong dalam pembelajaran PPKn. Hal ini Menunjukkan Bahwa Pada penerapannya guru menciptakan kegiatan berdasarkan ketiga aspek dimensi gotong royong. Hal tersebut tercerminkan dari sikap siswa yang mencerminkan aspek kolaborasi Atau Gabung, kepedulian, dan berbagi.

Guru kelas IV SD Muhammadiyah Idi tello baru makassar telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila salah satunya dimensi gotong royong dalam pembelajaran PPKn. Hal ini Menunjukkan Bahwa Pada penerapannya guru menciptakan kegiatan berdasarkan ketiga aspek dimensi gotong royong. Hal tersebut tercerminkan dari sikap siswa yang mencerminkan aspek kolaborasi Atau Gabung, kepedulian, dan berbagi. Gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya kerjasama, kepedulian, dan berbagi dalam menyelesaikan masalah bersama. Seperti yang telah dilakukan oleh Kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru telah

melaksanakan banyak kegiatan seperti Siswa bersama-sama membersihkan kelas, perpustakaan, atau halaman sekolah. Ini mengajarkan nilai kerjasama dan tanggung jawab terhadap lingkungan. kegiatan sosial seperti mengunjungi guru siswa dan staf yang sedang sakit, ini menimbulkan nilai kepedulian terhadap siswa. Siswa juga bersama-sama melakukan penanaman pohon, dilingkungan sekolah, membuat proyek taman hasil tugas siswa kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Proyek Ini mengajarkan nilai cinta lingkungan dan kerjasama untuk menciptakan perubahan Secara positif.

Guru juga berperan unruk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok di sekolah. Hal Ini mengajarkan nilai kolaborasi antara siswa, menghargai perbedaan, dan saling membantu. Selain itu guru dan Siswa terlibat dalam kegiatan gotong royong di lingkungan seperti kerja bakti di fasilitas umum dekat Lokasi sekolah, hal ini mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Pada Kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar” diperoleh melalui serangkaian Teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan rumusan masalah “Bagaimana Analisis Implementasi Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar?”. Peneliti menemukan bahwa guru kelas IV telah melakukan pelaksanaan analisis implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan Berahlak mulia, Dimensi Gotong royong melalui pembelajaran PPKn. Analisis Implementasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan Lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah peneliti Peroleh yaitu mengenai Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas IV SD Muhammadiyah Idi Tello Baru Makassar, kec.Panakkukang, kota makassar, Sulawesi Selatan, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian agar dapat di jadikan evaluasi ntuk kedepannya, saran tersebut sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya terus mengembangkan karakter para guru, karena guru adalah sosok yang paling di jadikan panutan oleh siswa.

2. Untuk Guru

Guru memegang peran penting dalam kehidupan siswa karena mereka sering berintersksi langsung, oleh karena itu guru perlu lebih aktif mengawasi siswa selama di sekolah.

3. Untuk Peserta Didik

Siswa dapat mematuhi aturan sekolah dengan baik, mengikuti arahan guru, dan mencontoh perilaku baik yang di ajarkan guru agar kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Sapulette, M. S., & Wardana, A. (2019). Peningkatan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Ambon Melalui Pembelajaran PPKn Dengan Media Cerita Rakyat. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 150-165.
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896-1907.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 553-559
- Safira,M.(2024). ANALISIS IMPLEMENTASIprofil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas X di sma negri 1 putussibau kabupaten Kapuas hulu (Doctoral dissertation, ikip pgri Pontianak).
- Ar Rizqi, M. (2024). Analisis peran guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui problembased learning: Studi kasus pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karang Besuki Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Apriyana, N., Herlina, K., & Abdurrahman, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkiri Termbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 7(2), 92-96.
- Hemafitria, H., Rohani, R., & Safira, M. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASIprofil pelajar Pancasila melalui Pendidikan kewarganegaraan *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 180-194.
- Fauzan, Muhammad nurkamal, & adiputri, lalita chandiany. 2020. Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendekripsi Banjir Peringatan Dini Berbasis OT. Bandung: Kreasi Industri Nusantara
- Harsono, Hanifah. 2022. ANALISIS IMPLEMENTASIkebijakan dan Politik. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Ar Rizqi, M. (2024). Analisis peran guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui problembased learning: Studi kasus pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karang Besuki Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Susanti, N., Darmansyah, & Fitria, Y. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2169–2178.
- Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Analisis Pembelajaran Ppkn Menggunakan Media Audio Visual Kelas Iii Sd Yayasan Brk. *Jurnal Holistika*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.8-13>
- Murtiningsih, I., Wijaya, A. P., Veteran, U., Nusantara, B., & Pancasila, P. P. (2024). *Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 6, 89–99.
- Susanti, N., Darmansyah, & Fitria, Y. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2169–2178.
- Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 579–587. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683>
- (Murtiningsih et al., 2024)
- (Wislita & Ramadan, 2023) Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Analisis Pembelajaran Ppkn Menggunakan Media Audio Visual Kelas Iii Sd Yayasan Brk. *Jurnal Holistika*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.8-13>
- Murtiningsih, I., Wijaya, A. P., Veteran, U., Nusantara, B., & Pancasila, P. P. (2024). *Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 6, 89–99.
- Susanti, N., Darmansyah, & Fitria, Y. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2169–2178.
- Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 579–587. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683>
- Kahfi, A. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Labola, Y. A. (2019). Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2760>.
- Baharun, H. (2018). Curriculum Developmnent Trouht Creative Lesson Plan. *Jurnal Cendikia*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i1.1164>
- Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi

- Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, 8(2). <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Hidayat, A. G., Haryati, T., Pendidikan, S., Sekolah, G., Studi, P., & Sejarah, P. (2022). Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SDN Teke Kecamatan Palibelo. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 3(3), 202–210. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.176>.
- Kurniastuti, R., Nuswantari, & Feriandi, Y. A. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra), 1, 287–293.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Jurnal Edumaspu, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.v6i1.3622>.
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. Mimbar PGSD Undiksha, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v10i1.45372>.
- Amalia, I., Arthurina, F. P., & Kiwwoyo. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(5), 2589–2595. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7005>.
- Syabuddin Gade, Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019)
- Muhammad Hasbi, Akhlak Tasawuf, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020)

L

A

M

P

I
A
S
S
A
R

R

A

N



Instrumen Penelitian Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Dan Gotong Royong.

- Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak

Mulia.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi (v)	Keterangan
1.	Keimanan dan Ketakwaan	Siswa menunjukkan sikap beriman dan bertakwa melalui doa sebelum dan sesudah kegiatan.		
		Siswa menghargai waktu ibadah dan kegiatan keagamaan.		
2.	Akhlik Mulia	Siswa menunjukkan sikap jujur, seperti mengembalikan barang teman yang ditemukan.		
		Siswa menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru, teman, dan staf sekolah.		
		Siswa menunjukkan sikap peduli, seperti membantu teman yang sedang kesulitan.		
3.	Menghargai Perbedaan	Siswa menghormati teman yang berbeda agama atau keyakinan.		

		Siswa tidak melakukan diskriminasi atau bullying berdasarkan latar belakang agama atau keyakinan.		
--	--	---	--	--



b. Dimensi Gotong - Royong

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil obaservasi (v)	Keterangan
1.	Kerja Sama dalam Kelompok	Siswa aktif bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.		
		Siswa saling membantu saat ada teman yang kesulitan memahami materi pelajaran.		
2.	Kegiatan Bersama	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di sekolah, seperti membersihkan kelas.		
		Siswa terlibat dalam kegiatan sosial atau proyek bersama yang melibatkan seluruh kelas/sekolah.		
3.	Menghargai Kontribusi Orang Lain	Siswa menghargai pendapat dan usaha teman dalam kelompok.		
		Siswa tidak mendominasi atau mengabaikan peran teman dalam kerja kelompok.		
4.	Menyelesaikan Konflik dengan Baik	Siswa mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang damai dan konstruktif.		

c. Lingkungan sekolah

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi (v)	Keterangan
1.	Dukungan Sekolah	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan dan gotong royong.		
		Sekolah mengadakan program atau kegiatan yang mendukung pengembangan akhlak mulia dan gotong royong.		
2.	Peran Guru	Guru memberikan contoh sikap berakhhlak mulia dan gotong royong dalam kegiatan sehari-hari.		
		Guru memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam pembelajaran.		

Hasil wawancara; di mensi Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhhlak Mulia.

Hasil wawancara antara peneliti dengan informan kunci mengenai bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan beakhlak mulia.

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
IS	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran sehari-hari?	Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran mengawali dan menutup setiap sesi pembelajaran dengan doa sehingga dapat membiasakan siswa untuk mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas mereka. Ini mengajarkan mereka untuk selalu bergantung pada Allah dan mengingat-Nya dalam segala hal.
IS	Metode apa yang digunakan untuk mengajarkan akhlak mulia kepada siswa?	Metode pembiasaan merupakan cara yang sangat penting dalam mengajarkan akhlak. Melalui rutinitas sehari-hari, siswa dibiasakan untuk berperilaku baik, seperti menyapa

		teman dengan salam, menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, dan saling menghargai.
IS	Pembiasaan ini akan membentuk perilaku siswa secara otomatis. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan keyakinan di antara siswa di kelas?	Menanamkan Nilai Toleransi dan Menghargai Perbedaan hal pertama yang perlu ditekankan adalah pentingnya menghargai perbedaan. Siswa harus diajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk meyakini dan menjalani keyakinannya masingmasing. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk saling menghormati meskipun mereka memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda.
IS	Apakah ada contoh konkret perubahan sikap siswa yang menunjukkan peningkatan dalam hal akhlak mulia?	Siswa berani mengakui kesalahan dan meminta maaf siswa yang dulunya tidak mengakui kesalahannya atau sering menghindari tanggung jawab, mulai menunjukkan sikap jujur dan berani mengakui kesalahannya. Misalnya, jika dia tidak sengaja membuat teman marah, dia berinisiatif untuk meminta maaf dan memperbaiki hubungannya dengan temannya. Ini adalah contoh konkret dari sikap rendah hati dan kejujuran, yang merupakan bagian dari akhlak mulia.

Hasil wawancara antara peneliti dan informan pendukung mengenai Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhhlak mulia.

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
ST	Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kegiatan sehari-hari?	Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih beriman dan bertakwa, serta memiliki karakter yang baik.
ST	Metode apa yang digunakan untuk mengajarkan akhlak mulia kepada siswa?	Dengan cara pengawasan dan pemantauan agar dapat memastikan bahwa tidak ada deskriminasi atau intoleransi di dalam kelas dan sekolah.

ST	Pembiasaan ini akan membentuk perilaku siswa secara otomatis. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan keyakinan di antara siswa di kelas?	Menghormati guru, menyimak penjelasan dan bekerja sama dengan teman, dengan baik.
ST	Apakah ada contoh konkret perubahan sikap siswa yang menunjukkan peningkatan dalam hal akhlak mulia?	Ya, keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan dan karakter di sekolah, membuat orang tua menjadi bagian dari proses Pendidikan akhlak.

Hasil wawancara antara peneliti dan informan biasa mengenai Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlek mulia.

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
JN	Apa yang kamu lakukan setiap hari untuk menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan?	Solat di sekolah dengan teman kelas, berdo'a sebelum belajar.
JN	Bagaimana kamu menghargai teman-teman yang memiliki agama atau keyakinan berbeda?	Tidak mengejek teman dan menyalahkan agama yang berbeda.
JN	Apa contoh sikap baik yang pernah kamu lakukan terhadap teman atau guru di sekolah?	Menghormati guru, menyimak penjelasan dan bekerja sama teman, dengan baik
JN	Apa yang kamu pelajari tentang akhlak mulia dari guru atau orang tua?	Bersikap sopan santun, jujur, dan saling membantu sesama teman

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
AB	Apa yang kamu lakukan setiap hari untuk menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan?	Sholat, mengaji dengan teman.
AB	Bagaimana kamu menghargai teman-teman yang memiliki agama atau keyakinan berbeda?	Berteman dengan baik walaupun beda agama
AB	Apa contoh sikap baik yang pernah kamu lakukan terhadap teman atau guru di sekolah?	Berbagi Bersama teman yang membutuhkan

AB	Apa yang kamu pelajari tentang akhlak mulia dari guru atau orang tua?	Membantu orang tua di rumah dan membantu guru di sekolah, sholat dan mengaji.
----	---	---

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
JR	Apa yang kamu lakukan setiap hari untuk menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan?	Solat di sekolah dengan teman kelas, berdo'a sebelum belajar.
JR	Bagaimana kamu menghargai teman-teman yang memiliki agama atau keyakinan berbeda?	Tidak mengejek teman dan menyalahkan agama yang berbeda.
JR	Apa contoh sikap baik yang pernah kamu lakukan terhadap teman atau guru di sekolah?	Menghormati guru, menyimak penjelasan dan bekerja sama teman, dengan baik
JR	Apa yang kamu pelajari tentang akhlak mulia dari guru atau orang tua?	Bersikap sopan santun, jujur, dan saling membantu sesama teman

Hasil wawancara; di mensi Gotong Royong

Hasil wawancara antara peneliti dan informan kunci mengenai Gotong Royong.

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
IS	Bagaimana sekolah menanamkan nilai gotong royong dalam lingkungan sekolah?	Dengan cara mengadakan kegiatan kerja bakti secara rutin untuk membersihkan lingkungan sekolah setiap hari sabtu dan proyek P5

IS	Apakah ada kegiatan khusus yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk menguatkan semangat gotong royong?	Kerja bakti,bakti sosial dan penggalangan dana (untuk korban bencana) /Sedekah jum'at berkah dan bagi bagi takjil dan sembako.
IS	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok?	Dalam hal ini tentu guru sangat berperan penting contohnya (membuat siswa memahami [pentingnya kerja sama /kalaborasi melalui praktik baik ataupun contoh yang baik
IS	Apakah ada tantangan dalam menumbuhkan sikap gotong royong di kalangan siswa? Bagaimana mengatasinya?	Ya, ada beberapa tantangan dalam menumbuhkan sikap gotong royong di kalangan siswa,kurangnya kesadaran, siswa mungkin tidak memahami pentingnya gotong royong,dan cara mengatasinya dengan cara mengadakan kegiatan gotong royong yang melibatkan siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Hasil Wawancara antara peneliti dan informan pendukung mengenai Gotong Royong.

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
----------	------------	-------------------

ST	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan nilai gotong royong kepada siswa?	Melibatkan Siswa dalam Kegiatan Kelompok salah satu cara efektif untuk mengajarkan gotong royong adalah dengan mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok. Melalui tugas atau proyek kelompok, mereka dapat belajar untuk saling membantu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Contohnya, proyek seni atau eksperimen ilmiah yang memerlukan kontribusi dari setiap anggota kelompok. Ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya berbagi tanggung jawab dan saling mendukung dalam mencapai hasil.
ST	Kegiatan apa yang sering dilakukan di kelas untuk melatih kerja sama dan gotong royong?	Kerja Kelompok Menugaskan siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam menyelesaikan proyek tertentu adalah salah satu cara paling efektif untuk melatih kerja sama. Proyek ini bisa berupa: Membuat karya bersama dengan proyek kelompok, siswa belajar berbagi tugas, saling membantu, dan menyatukan ide-ide untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik.
ST	Bagaimana Bapak/Ibu menilai partisipasi siswa dalam kegiatan gotong royong?	Penilaian Berdasarkan Sikap dan Etika Gotong royong tidak hanya melibatkan fisik dan mental, tetapi juga sikap dan perilaku. Sebagai bagian dari penilaian, kita bisa melihat seberapa baik siswa menunjukkan sikap saling menghargai, toleransi, dan empati selama kegiatan. Siokap positif : Apakah siswa menunjukkan sikap positif seperti rasa tanggung jawab, kejujuran,

		<p>dan tidak menghindari tugas yang sulit?</p> <p>Respek terhadap Teman: Menghargai pendapat teman, bekerja dengan baik dalam kelompok, dan tidak mendominasi atau mengabaikan anggota lain dalam kelompok.</p>
ST	Apakah ada tantangan dalam mengajarkan gotong royong? Bagaimana solusinya?	Setiap siswa memiliki latar belakang, kepribadian, dan cara berpikir yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih suka bekerja sendiri dan sulit untuk berbagi tugas dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membangun kerja sama yang efektif dalam kelompok.

Hasil Wawancara antara peneliti dan informan biasa mengenai Gotong Royong.

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
JN	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang membutuhkan bantuan?	Membantunya dengan baik
JN	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas atau proyek? Bagaimana caranya?	Melakukan kerja sama yang baik dan saling menghargai pendapat satu sama yang lain
JN	Apa kegiatan favoritmu di sekolah yang melibatkan gotong royong?	Belajar secara berkelompok di dalam kelas karena pekerjaan yang rumit akan terasa ringan jika di kerjakan secara bersama-sama dengan teman
JN	Bagaimana perasaanmu ketika membantu orang lain atau bekerja sama dalam kelompok?	Senang,karena kitab bisa saling membantu satu sama lain

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
JR	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang membutuhkan bantuan?	Saling menghormati, segera menelpon dengan menanyakan apa yang bisa dia bantu.
JR	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas atau proyek? Bagaimana caranya?	Ya pernah, saya dan teman-teman membuat proyek dengan Bersama-sama
JR	Apa kegiatan favoritmu di sekolah yang melibatkan gotong royong?	piket kelas, dan membuang sampah pada tempatnya
JR	Bagaimana perasaanmu ketika membantu orang lain atau bekerja sama dalam kelompok?	Senang karena dalam melakukan tugas kelompok dilakukan secara Bersama-sama.

Informan	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
AB	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang membutuhkan bantuan?	Membantunya dengan ikhlas
AB	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas atau proyek? Bagaimana caranya?	Ya menyelesaikan tugas dari guru secara bersama
AB	Apa kegiatan favoritmu di sekolah yang melibatkan gotong royong?	Membersihkan bersama teman-teman
AB	Bagaimana perasaanmu ketika membantu orang lain atau bekerja sama dalam kelompok?	Senang karena bisa bekerja sama dengan teman.

Dokumentasi di Sekolah SD Muhammadiyah Idu Tello Baru Makassar.









**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Sri Apriliani NIM: 10540.11162.21.1.....
 Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV. SD. MUHAMMADIYAH IDI TELLO BARU MAKASSAR

Tanggal Ujian Proposal : 12 Feb 2015 }

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	24 maret 2015	Penelitian atau Observasi awal	H
2.	25 maret 2015	Penelitian Penyerahan surat ke sekolah	H
3.	14 maret 2015	Penelitian Perkenalan diri	H
4.	15 April 2015	Penelitian dan Observasi lingkungan sekolah	H
5.	18 April 2015	Penelitian dan Observasi lingkungan kelas	H
6.	29 April 2015	Penelitian serta wawancara kepala sekolah	H
7.	24 April 2015	Penelitian serta wawancara wali kelas	H
8.	3 Mei 2015	Penelitian serta wawancara peserta didik	H
9.	5 Mei 2015	Penelitian didalam lingkup sekolah	H
10.	8 Mei 2015	Penelitian dan dokumentasi	H

Makassar, 08 mei 2015

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133



Mengenal,
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Tello.

Tacong S. Pd. Gr
NIP. 055976667130093

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 065508 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6570/05/C.4-VIII/III/1446/2025

18 March 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

18 Ramadhan 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SD Muhammadiyah Tello Baru

di –

Makassar

أَنْتَ رَبُّ الْعِزَّةِ وَلَا يُكَفِّرُ عَنْكَ مَنْ يَشَاءُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0309/FKIP/A.4-II/III/1446/2025 tanggal 18 Maret 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SRI APRILIANI

No. Stambuk : 10540 1116221

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH IDI TELLO BARU MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Maret 2025 s/d 20 Mei 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

أَنْتَ رَبُّ الْعِزَّةِ وَلَا يُكَفِّرُ عَنْكَ مَنْ يَشَاءُ

Ketua LP3M,


 Dr. Muhibbin Arief Muhsin, M.Pd.
 NBM-11277/61



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 146/SD.MUH.IDI.PNK/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar Kecamatan Panakkukang Kota Makassar:

Nama : Samsidar Tacong S.pd, Gr
NUPTK : 8559766667130093
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sri Apriliani
Nim : 1054011116221
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar, yang terletak di kompleks BTN IDI Tello Baru, Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan untuk perolehan data dan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPkn kelas IV SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar

Pada Tanggal 08 Maret 2025

Mengabdi,

Kepala Sekolah





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:,

Nama : Sri Apriliani

Nim : 105401116221

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	4 %	15 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 1 Agustus 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





BAB I Sri Apriliani 105401116221**ORIGINALITY REPORT**

5%	2%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Ika Wijayanti, Daningsih Kurniasari, Rosnawati. "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Dimensi Gotong Royong pada Pembelajaran IPAS di SDN Batutulis 1 Bogor", Karimah Tauhid, 2024 Publication **3%**
- 2 jurnal.uns.ac.id Internet Source **2%**

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches **< 2%**



BAB II Sri Apriliani
105401116221

by Tahap Skripsi

Submission date: 31-Jul-2025 08:19AM (UTC+0700)
Submission ID: 2723040875
File name: BAB_II_Sri_Apriliani.docx (83.75K)
Word count: 5724
Character count: 39033

BAB II Sri Apriliani 105401116221

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX **24%** INTERNET SOURCES **8%** PUBLICATIONS **5%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.ikippgriptk.ac.id Internet Source	7%
2	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	3%
4	pontianak.tribunnews.com Internet Source	2%
5	journal.upy.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.staimuhblora.ac.id Internet Source	2%
7	stai-binamadani.e-journal.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB III Sri Apriliani 105401116221**ORIGINALITY REPORT****4%**
SIMILARITY INDEX**4%**
INTERNET SOURCES**3%**
PUBLICATIONS**2%**
STUDENT PAPERS**PRIMARY SOURCES**

- | | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | repository.uinjkt.ac.id
Internet Source | 2% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB IV Sri Apriliani
105401116221

by Tahap Skripsi



Submission date: 31-Jul-2025 08:20AM (UTC+0700)
Submission ID: 2723041461
File name: BAB_IV_Sri_Apriliani.docx (67.46K)
Word count: 4245
Character count: 26773

BAB IV Sri Apriliani 105401116221**ORIGINALITY REPORT**

5%
SIMILARITY INDEX **6%**
INTERNET SOURCES **3%**
PUBLICATIONS **0%**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnal.stkippersada.ac.id **5%**
Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

turnitin.com





BAB V Sri Apriliani 105401116221

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



SRI APRILIANI. Saya lahir di desa barugaia kecamatan bontomanai kabupaten kepulauan selayar pada tanggal 03

April 2003, dari pasangan mama dan papa ku MALANIA
dan
MUH. SAING. Penulis masuk sekolah dasar tahun 2009 di
SD

Impres Barugaia dan tamat pada tahun 2015, dan tamat di SMP Negeri 3 Bontomanai pada tahun 2018 dan tamat di SMA/MA Madrasah

Aliyah Negeri pada tahun 2021. Pada tahun yang sama (2021), Penulis melanjutkan Pendidikan pada program Strata satu (S1) Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

